

PENGARUH PENJUALAN, BIAYA OPERASIONAL DAN BIAYA KEUANGAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

Alfiano Marcellino Sibuea¹, Harlyn Siagian²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia

Email : Alfianomarcellinosibuea@gmail.com & siagian_unai@yahoo.co.id

Abstrak

Pada penelitian ini dilakukan sebagai pengujian antara pengaruh penjualan, biaya operasional, biaya keuangan terhadap laba bersih perusahaan dengan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Populasi pada penelitian ini berjumlah 20 perusahaan dengan periode 3 tahun sehingga sampel nya sebanyak 60 data. Penelitian menggunakan spss 26 sebagai alat uji statistik. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan, sementara biaya operasional dan biaya keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Tetapi secara simultan penjualan, biaya operasional dan biaya keuangan terhadap laba bersih memiliki hubungan signifikan positif

Katakunci: penjualan, biaya operasional, biaya keuangan, laba bersih

PENDAHULUAN

Terciptanya perusahaan tentu memiliki tujuan, dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan memiliki keinginan untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan, Adapun tujuan dari perusahaan yaitu berhasilnya rencana yang sudah direncanakan dan dapat membuat perusahaan bertumbuh dengan baik setiap tahunnya. Ada beberapa jenis-jenis perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya ada yang memproduksi lalu di jual dan ada yang menyediakan jasa kepada para pelanggannya.

Kesuksesan pada perusahaan dapat ditentukan dengan melihat jumlah dari laba bersih yang dihasilkan dalam satu periode tertentu. Laba bersih yang tinggi adalah tujuan dari berdirinya perusahaan. Adanya laba bersih dapat menjadi acuan dalam menentukan kas perusahaan dimasa mendatang, itu sebanyak nya dengan adanya laba bersih dapat menjadi bahan penilaian yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada para investor (Koeswardhana, 2020).

Laba bersih merupakan hasil yang diterima oleh perusahaan dalam satu periode setelah mengurangi seluruh beban dan juga pajak. (Suhaemi & Hasanuh, n.d.) Yang menjadi penentu besar dan kecil laba bersih yang didapat oleh perusahaan adalah jumlah dari penjualan yang dihasilkan dikurang seluruh beban dan juga pajak periode tersebut. Laba bersih diterima setelah mengurangi seluruh beban dan juga pajak. Oleh sebab itu laba bersih dipengaruhi oleh banyak nya penjualan dalam satu periode, biaya operasional dan biaya keuangan.

Penjualan produk adalah kegiatan perusahaan menciptakan suatu produk lalu menjual demi mendapatkan keuntungan. Penjualan merupakan kegiatan terpadu yang bertujuan untuk mengembangkan rencana mengenai usaha memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli, yang bertujuan untuk mendapat keuntungan laba (Nurhayati, 2016). Faktor penentu laba adalah jumlah pendapatan dan beban oleh karena aktivitas, selisih positif dari jumlah pendapatan terhadap beban disebut keuntungan (Triani et al., 2020)

Komponen lain yang mempengaruhi laba bersih adalah biaya operasional. Biaya operasional merupakan seluruh biaya yang terjadi akibat dari kegiatan operasi perusahaan dan kegiatan penjualan.. Pada jurnal penelitian (Zandra, 2016) mengatakan bahwa biaya operasional adalah pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap aktivitas yang perusahaan lakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Biaya operasional haruslah dapat

dikendalikan oleh perusahaan, karena biaya ini muncul dengan sengaja dan dapat diperkirakan besarnya, itu sebabnya apabila perusahaan berusaha untuk meningkatkan laba bersih, tanpa aktivitas operasional yang tidak menentu arahnya akan membuat produk yang dihasilkan tidak memiliki manfaat yang maksimal untuk perusahaan. Apabila perusahaan dapat menghemat biaya operasionalnya dengan membatasi aktivitas, maka perusahaan bisa meningkatkan jumlah laba bersih (Sembiring & Siregar, 2018) oleh karena itu semakin meningkatnya kegiatan perusahaan maka semakin naik juga biaya yang keluar untuk operasional perusahaan.

Biaya keuangan sering disebut juga dengan bunga. Bunga merupakan kewajiban yang muncul dikarenakan pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya ini tidak lah dapat dikendalikan oleh manajemen, oleh sebab itu dibutuhkan pengendalian sumber dana yang baik dalam menentukan pinjaman yang akan dilakukan. Besarnya biaya keuangan yang harus dibayarkan oleh perusahaan, maka akan mempengaruhi seberapa besar laba bersih yang akan diterima perusahaan dalam satu periode. Itu sebabnya dibutuhkan kebijaksanaan perusahaan dalam melakukan pinjaman.

Dilansir dari JAKARTA, CNN Indonesia (2021) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) anjlok hingga 76% sepanjang 2020. MLBI hanya membukukan keuntungan sebesar Rp.285,66 miliar pada tahun lalu, sedangkan tahun sebelumnya mencapai Rp.1,2 triliun. Laba bersih perusahaan MLBI turun dikarenakan penjualan turun sebesar 46,63%. Penjualan perusahaan pada 2019 sebesar Rp.3,71 triliun dan pada tahun 2020 hanya Rp.1,98 Triliun.

Dari berita ini kita dapat melihat bahwa laba bersih suatu perusahaan sangatlah bergantung terhadap penjualan di dalam satu periode. Apalagi jika perusahaan tersebut bergerak di bidang manufaktur dan penjualan barang. Penjualan menjadi faktor utama dalam memperoleh laba bersih, Ketika penjualan naik maka akan naik juga laba bersih yang mungkin di dapat oleh perusahaan dan begitu pula sebaliknya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode data sekunder yaitu laporan keuangan pada perusahaan yang tercatat dalam bursa efek Indonesia sub sector makanan dan minuman dalam kurun waktu 3 tahun 2019-2021. Sumber data yang di peroleh adalah dari website idx.com.

Pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan pada bidang makanan dan minuman. Sehingga banyak sampel adalah 20 dengan banyak 3 tahun menjadi 60 pengamatan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Pengolahan data diolah dengan menggunakan Spps 26. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data penjualan, biaya operasional, biaya keuangan dan laba bersih.

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisa pendekatan kuantitatif merupakan pengujian teori menggunakan pengukuran variabel dalam bentuk angka dan melakukan analisa dengan prosedur penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

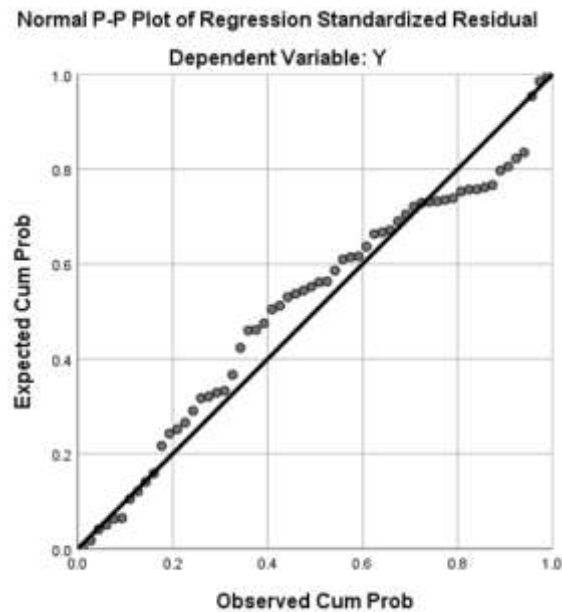
Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk menguji data variabel bebas pada variabel terkait apakah mengikuti distribusi secara normal atau tidak, pada hasil regresi yang dihasilkan (Yakhub & Kristanti, 2022).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One- Sample Kolmogrof-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000051
	Std. Deviation	60106291218
		5.60220000
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.194
Test Statistic		.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
<i>Sumber data sekunder diolah (2022)</i>		

Data yang digunakan adalah sebanyak 60 data, namun saat setelah melakukan pengujian pada normalitas data, hasil yang di dapat menunjukkan data tidak normal. Hal ini dikarenakan signifikan asymp/ sig. (2-tailed sebesar $0.000 < 0.05$ oleh karena itu sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas, dapat diartikan bahwa data berdistribusi tidak normal. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan transformasi dengan metode transformasi square root (akar). Transformasi dilakukan kepada variabel bebas yaitu penjualan, biaya operasional, biaya keuangan. Dari hasil olah data tersebut menunjukkan data berdistribusi normal.



Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 1. Grafik hasil uji normalitas setelah transformasi

Grafik hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik berada di sekitar garis . Dengan begitu sesuai dengan hasil pengujian dengan P-Plot bahwa data telah berdistribusi dengan normal sehingga lulus uji normalitas.

Tabel 2. Hasil uji Normalitas setelah transformasi

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000631
	Std. Deviation	800057077862.97220000
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.109
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

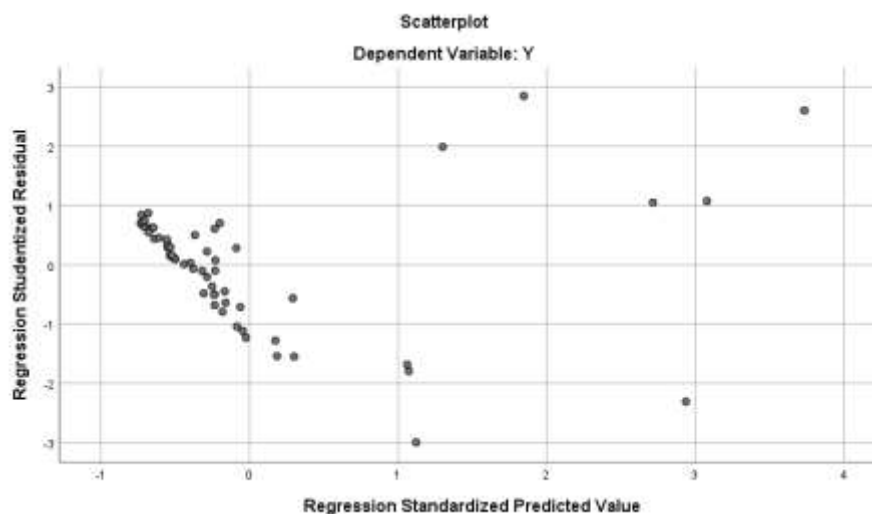
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikan Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar ,063 > 0.05 oleh karena itu sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan heteroskedastitas dengan uji scatterplot. Jika titik tidak terjadi pola dan tersebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi.



Sumber : Data sekunder diolah (2022)
 Gambar 2. Grafik hasil uji Heteroskedastisitas

Pada hasil uji hesteroskedasitas diatas menampilkan titik-titik tersebar dan tidak membentuk pola, diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskeditas. Dapat disimpul bahwa penelitian ini memenuhi uji heterokedasitas.

Uji Auto Korelasi

Tabel 3. Hasil uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 ^a	.936	.932		61695277719 1.15870	.988

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Hasil uji auto keorelasi terlihat bahwa DW berjumlah sebesar 0.9888 dengan derajat kepercayaan 5%, jumlah nilai DT sebesar 1.44427 dan jumlah nilai DU sebesar 1.72735, dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi auto korelasi pada model regresi karena nilai $(4-DU) > DU > DW (2.27265) > 1.72735 > 0.988$.

Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk melihat hubungan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	92215440990.0		-.475	.637
		43764328287.9	08			
		57				
	X1	.171	.044	1.507		
	X2	-.388	.227	-.567	-1.710	.093
	X3	.099	.493	.023	.201	.841

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Diperoleh nilai thitung untuk variabel penjualan (X1) sebesar 3.914 dan nilai ttabel 2.00030. karena thitung > ttabel maka H1 diterima, sebagai taraf signifikan penjualan (X1) $0.00 < 0.05$ sehingga variabel penjualan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Diperoleh nilai thitung untuk variabel biaya operasional (X2) sebesar -1.710 dan nilai ttabel 2.00030. karena thitung < ttabel maka H2 ditolak, sebagai taraf signifikan biaya operasional (X2) $0.93 > 0.05$ sehingga variabel biaya operasional (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Diperoleh nilai thitung untuk variabel biaya keuangan (X3) sebesar 0.201 dan nilai ttabel 2.00030. karena thitung < ttabel maka H3 ditolak, sebagai taraf signifikan biaya

keuangan (X3) $0.841 > 0.05$ sehingga variabel biaya keuangan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara penjualan, biaya operasional, biaya keuangan terhadap laba bersih. Pada penelitian ini berdasarkan taraf signifikan ($\alpha = 0.05$)

Tabel 5. Hasil uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3103613079 1592300000 0000000.000	3	1034537693 0530766000 0000000.000	271.796	.000 ^b
	Residual	2131532083 9897475000 000000.000	56	3806307292 8388347000 0000.000		
	Total	3316766287 5582040000 0000000.000	59			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa adanya pengaruh penjualan, Biaya operasional, Biaya keuangan, secara simultan terhadap laba bersih perusahaan dengan perolehan Fhitung sebesar 5.490 dan signifikan sebesar $0.003 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan, biaya operasional, biaya keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan. menurut

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 ^a	.936	.932	61695277719 1.15870	.988

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Sumber data sekunder diolah (2022)

Dari tabel di atas pada bagian Summary, diketahui bahwa besarnya nilai adjusted R Square yaitu 0.938. Besarnya nilai adjusted R Square bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu penjualan, biaya operasional, biaya keuangan mempengaruhi 93.6% sedangkan sisanya 6.4% dipengaruhi oleh variabel selain dari variabel pada penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian yang dilakukan diatas, maka dididapatkan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian diatas :

Variabel bebas (X1) yang merupakan penjualan, diukur melalui total penjualan pada laporan keuangan yang tercatat di BEI tahun 2019-2021, menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan yaitu ($0,00 < 0,05$). Oleh sebab itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi penjualan yang didapat perusahaan dalam satu periode akan sangat berpengaruh terhadap jumlah dari laba bersih, itu sebabnya apabila perusahaan ingin meningkatkan laba bersih, maka mereka harus mendorong penjualan nya meningkat sehingga laba bersih nya menjadi naik.

Variabel bebas (X2) yang merupakan biaya operasional, diukur melalui total biaya operasional pada laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, berdasarkan pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan yaitu ($0,93 > 0,05$). Oleh karena itu dapat diartikan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang kecil terhadap laba bersih dikarenakan antara hasil uji T dan taraf signifikansi tidak memiliki selisih yang terlalu jauh.

Variabel (X3) yang merupakan biaya keuangan, diukur melalui total biaya keuangan pada laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, berdasarkan pengujian statistic secara parsial meunjukkan bahwa biaya keuangan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Oleh sebab itu dapat diartikan bahwa apabila terjadi perubahan pada biaya keuangan, maka tidak mempengaruhi laba bersih.

PENUTUP

Penelitian ini tujuan nya adalah menguji apakah penjualan, biaya operasional, biaya keuangan terhadap laba bersih perusahaan yang terdaftar di BEI 2019-2021 sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 data. Penelitian menunjukkan hasil bahwa penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus mencari cara bagaimana agar dapat menaikkan penjualan disetiap periodenya. Hal ini harus dilakukan oleh perusahaan apabila ingin mendapat laba perusahaan yang besar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional pada sub sektor makanan dan minuman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa biaya operasional perusahaan pada satu periode memiliki pengaruh yang kecil terhadap jumlah laba bersih pada periode tersebut. Hal ini mungkin saja dapat disebabkan oleh karena tingginya penjualan pada periode tersebut, sehingga dampak biaya operasional tidak terlalu mempengaruhi jumlah laba bersih.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa biaya keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa apabila perusahaan memiliki biaya keuangan atau bunga yang tinggi pada satu periode, tidak akan berdampak pada bersarnya jumlah laba bersih pada periode tersebut.

Penelitian in menunjukkan hasil bahwa penjualan, biaya operasional, biaya keuangan secara simultan terhadap laba bersih memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena perusahaan harus meningkatkan jumlah pernjualan nya setiap periodenya, agar laba bersih pada perusahaan pada meningkat. Dengan laba bersih yang meningkat akan membuat perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik dan semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi.

Saran

Dengan penelitian pengaruh penjualan, biaya operasional dan biaya keuangan terhadap laba bersih perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 memiliki saran kepada perusahaan sektor makanan dan minuman maupun kepada peneliti dimasa depan. Sebagai saran untuk perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ialah untuk terus meningkatkan penjualan agar laba bersih perusahaan dapat meningkat. Kemudian saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat memilih sektor yang berbed yang terdaftar di BEI sehingga penelitian menjadi lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriningrum, A., Wahyuningtyas, E., & Amalia, N. (2018). PENGARUH PENJUALAN, BEBAN POKOK PENJUALAN, PAJAK DAN BIAYA KEUANGAN TERHADAP LABA RUGI PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 108–118.
- Casmadi, Y., & Azis, I. (2019). PENGARUH BIAYA PRODUKSI & BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY, Tbk. *Jurnal Akuntansi*.
- Dewi, W. C., Muhammad, Siregar, Y., & Tarigan, E. D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 106–111. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi>
- Jumirin, J., & Lubis, Y. (2018). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN OPERASIONAL PADA PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 162–177. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i2.3310>
- Koeswardhana, G. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG. In *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (Vol. 4, Issue 1)*. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamarTelp.+62-21-3905050>
- Kristianti, A. (2021). PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*.
- Nur, F. J., Pitriani, N., Haryanti, P., Nur, R. C., Adriansyah, T., & Suropto. (2020). PENGARUH PENDAPATAN USAHA, BIAYA OPERASIONAL, DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH. www.idx.co.id.
- Nurhayati, H. (2016). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhid Kota Bandung.
- Sembiring, M., & Siregar, S. A. (2018). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA PEMASARAN TERHADAP LABA BERSIH. In *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan (Vol. 2, Issue 3)*.

- Simangunson, A. budi, Panjaitan, C., Hasugian, E., Sinaga, A. nauli, & Hutahean, T. firdaus. (2019). PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PENJUALAN BERSIH, HUTANG USAHA TERHADAP LABABERSIH PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANGTERDAFTAR DI BEI 2013-2016. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(2), 115–128.
- Siregar, S. R., & Hasanah, U. (2019). PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1).
- Suhaemi, U., & Hasanuh, N. (n.d.). PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH. In *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 2).
- Triani, A., Suherman, A., & Sudarma, A. (2020). PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH (Vol. 8). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/4019>
- Yakhub, A. M., & Kristanti, I. N. (2022). Pengaruh Kinerja Laporan Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2018-2020. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* (Vol. 4, Issue 4). www.idx.co.id
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). PENGARUH TOTAL HUTANG, MODAL KERJA, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3, 155–164. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB>
- Zandra, R. A. puspita. (2016). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1.